



Implementasi K3 sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan di PT Citra Bakti Persada oleh Mahasiswa KKLP STIE YPUP Makassar

Agustina Lero^{1✉}, Susantri Sana², Muh. Fuad Randy³

¹²³STIE YPUP Makassar

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.106>.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat meningkatkan pemahaman serta disiplin para karyawan di PT Citra Bakti Persada. Hasil wawancara dan observasi awal memperlihatkan bahwa meskipun para karyawan memiliki pemahaman tentang K3, pelaksanaan praktiknya terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih kurang konsisten. Pelaksanaan kegiatan melibatkan wawancara, observasi, sosialisasi serta pendampingan langsung. Temuan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan dalam penggunaan APD, perubahan ke arah perilaku kerja yang lebih aman, serta perbaikan kondisi ditempat kerja. Karyawan merasakan kenyamanan yang lebih tinggi dan bisa lebih fokus sehingga produktivitas kerja meningkat. Secara keseluruhan pendidikan dan pendampingan langsung terbukti cukup efektif dalam membangun budaya kerja yang aman dan mendorong peningkatan produktivitas dikalangan karyawan.

Kata Kunci: Produktivitas, APD, KKLP STIE YPUP

Abstract

This community service activity aims to observe how the implementation of Occupational Safety and Health (K3) can improve the understanding and discipline of employees at PT Citra Bakti Persada. The results of interviews and initial observations showed that although employees have an understanding of K3, their implementation, especially in the use of Personal Protective Equipment (APD), is still inconsistent. The implementation of the activity involved interviews, observations, socialization, and direct mentoring. The findings showed that there was an increase in compliance in the use of APD, changes towards safer work behaviors, and improvements in workplace conditions. Employees felt more comfortable and could be more focused, thus increasing work productivity. Overall, education and direct mentoring proved quite effective in building a safe work culture and encouraging increased productivity among employees.

Keywords: K3, Productivity, Personal protective equipment, KKLP STIE YPUP

Copyright (c) 2025 Agustina Lero, Susantri Sana, Muh. Fuad Randy.

✉ Corresponding author : Agustina Lero

Email Address : agustievalina@gmail.com

Received, 21 November 2025, Accepted, 25 Desember 2025, Published, 26 Desember 2025

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Adalah unsur kunci yang menjaga keberlangsungan operasional suatu Perusahaan dan memastikan hasil kerja para karyawan tetap berada pada level terbaik. Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya penerapan K3 semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran Perusahaan terhadap risiko kecelakaan kerja yang berpengaruh tidak hanya pada Kesehatan fisik dan mental karyawan, tetapi juga menyebabkan kerugian finansial bagi Perusahaan dalam jangka Panjang. Pelaksanaan K3 secara nyata dapat meningkatkan efisiensi kerja, menurunkan Tingkat ketidakhadiran dan meningkatkan kestabilan produktivitas (Ahmad, 2023). Pandangan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang secara menyeluruh menerapkan standar keselamatan dan Kesehatan kerja dapat menurunkan risiko terjadinya kecelakaan lebih dari 40 % dan pada saat bersamaan meningkatkan rasa tanggungjawab serta disiplin dikalangan karyawan (Sugiharto, 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 bukan sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan strategi manjerial yang sangat penting untuk mempertahankan daya saing Perusahaan. PT Citra Bakti Persada sebagai salah satu Perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi pekerjaan proyek sehingga sangat memerlukan system K3 yang tidak hanya sekadar formal tetapi juga benar-benar dipahami, dilaksanakan dan menjadi bagian dari budaya kerja karyawan.

Berdasarkan wawancara langsung dengan sejumlah staf di PT Citra Bakti Persada, terungkap bahwa mayoritas tenaga kerja memahami prinsip dasar K3. Namun, penerapannya masih belum merata dan belum terjalin secara sistematis. Beberapa pekerja mengungkapkan bahwa pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) cenderung bersifat situasional; tidak semua karyawan disiplin memakainya dan belum ada sistem pengawas yang berfungsi dengan baik. Selain itu, pelatihan berkala mengenai K3 masih terbatas pada materi umum dan belum mencakup pendampingan langsung dilapangan, yang memungkinkan karyawan mengenali risiko spesifik dalam aktivitas harian mereka. Situasi ini mencerminkan adanya jarak antara pengetahuan teoritis dan praktik K3 dilapangan, ketidakpastian ini meningkatkan risiko terjadi kecelakaan kerja yang sebenarnya dapat dihindari. Hal ini yang mendorong mahasiswa STIE YPUP Makassar dalam program Kuliah Kerja Lapangan Profesi (KKLP) untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berupa bimbingan dan penerapan K3 yang lebih menyeluruh kepada karyawan PT Citra Bakti Persada.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini Adalah untuk memberikan bimbingan serta pelaksanaan system K3 dengan cara yang terencana, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kesedaran karyawan mengenai pentingnya keselamatan dalam semua aktivitas kerja. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mengenali tantangan-tantangan yang dihadapi oleh karyawan dalam menerapkan K3, sekaligus menyusun langkah-langkah perbaikan yang relevan dan dapat diterapkan. Dengan adanya bimbingan tersebut, diharapkan karyawan mampu mengasimilasi budaya kerja yang aman, mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dan pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas kerja dengan signifikan. Hal ini sejalan dengan peneliti yang mengatakan bahwa produktivitas karyawan cenderung meningkat ketika mereka merasa bahwa lingkungan kerja mereka aman dan terlindungi, karena aspek keselamatan secara langsung mempengaruhi fokus, kenyamanan dan kinerja (Lestari, 2023). Tujuan tambahan dari pengabdian ini Adalah untuk memberikan rekomendasi system yang bisa di adopsi oleh Perusahaan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat dan berkelanjutan.

Signikansi dan keuntungan dari kegiatan pengabdian ini sangat luas, tidak hanya untuk Perusahaan tetapi juga bagi para karyawan dan Lembaga pendidika. Bagi Perusahaan, kegiatan ini dapat mendukung perbaikan sistem operasional dengan mengintegritaskan prinsip K3 yang tepat, sehingga mampu menurunkan risiko kerugian akibat kecelakaan kerja, memperbaiki reputasi Perusahaan dan menciptakan suasana kerja

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.106>.

yang professional. Bagi para karyawan, manfaat yang dirasakan meliputi peningkatan pemahaman mengenai risiko yang ada di tempat kerja, peningkatan kemampuan penggunaan Alata Pelindung Diri dan rekan kerja dari bahaya yang mungkin terjadi. Di samping itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan nilai positif bagi mahasiswa KKLP karena mereka dapat menerapkan ilmu teori yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata di industri. Ini semakin memperkuat peran kampus YPUP Makassar sebagai Lembaga yang memberikan kontribusi langsung untuk perkembangan masyarakat dan sektor kerja. Seorang pakar mengindikasikan bahwa program pengabdian yang berorientasi industri dapat meningkatkan kompetensi professional mahasiswa dan mendukung pengembangan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja masa kini (Fathurrahman, 2024).

Secara konseptual, pelaksanaan K3 memiliki dukungan yang solid dari berbagai studi terkini. Beberapa teori menyatakan bahwa penerapan K3 yang efektif mampu memperbaiki manajemen Perusahaan serta mengurangi Tingkat kelelahan baik fisik maupun mental akibat pekerjaan. Berdasarkan teori kerja kontemporer tahun 2023, penyebab kecelakaan kerja tidak hanya berasal dari risiko fisik, tetapi juga aspek manajerial yang kurangnya pelatihan, pengawasan yang lemah dan ketidakadaan prosedur kerja standar yang jelas (Wijaya, 2023). Peneliti tahun 2024 menekankan bahwa budaya keselamatan hanya dapat terbentuk apabila Perusahaan.

Secara teratur melakukan Pendidikan, menyediakan ruang untuk diskusi tentang risiko kerja dan mengembangkan sistem pelaporan insiden yang tidak menyalahkan pekerja tetapi lebih fokus [ada pencarian Solusi (Nirmala, 2024)]. Teori-teori ini menjadi landasan penting dalam merancang aktivitas pengabdian sehingga pendekatan yang diterapkan tidak hanya sekedar informatif tetapi juga bersifat partisipatif, dialogis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan pekerja.

Metode pengabdian dalam program ini dilaksanakan lewat pendekatan langsung di Lokasi yang mencakup wawancara, observasi, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dalam penerapan K3. Wawancara dilaksanakan dengan karyawan PT Citra Bakti Persada untuk mengetahui situasi sebenarnya, pandangan mereka terhadap K3 serta hambatan yang mereka alami. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi keadaan lingkungan kerja, keberadaan APD, pola kerja para karyawan dan Tingkat kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Pelatihan disampaikan dalam bentuk materi mengenai risiko kerja, cara yang benar dalam menggunakan APD dan Langkah-langkah penanganan keadaan darurat. Selanjutnya pendampingan implementasi dilakukan Dimana mahasiswa KKLP ikut serta secara langsung dengan karyawan saat menjalankan tugas untuk memastikan penerapan prinsip K3 dilakukan dengan tepat. Metode ini dianggap berhasil karena dapat mendorong perubahan perilaku melalui pengalaman langsung, bukan sekedar teori. Pendekatan ini sejalan dengan peneliti yang menunjukkan bahwa praktik pendampingan langsung lebih efisien dalam meningkatkan kepatuhan K3 dibandingkan dengan metode pelatihan Konvensional (Susanto, 2024).

Metodologi

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan wawancara, pengamatan, sosialisasi dan pendampingan tatap muka. Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan agar pelaksanaan K3 tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga untuk memastikan bahwa karyawan benar-benar dapat menerapkan prinsip keselamatan dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Tahap pertama melibatkan penetapan kebutuhan yang dilakukan lewat wawancara dengan karyawan PT Citra Bakti Persada guna memahami seberapa baik mereka mengenali K3, tantangan yang dihadapi serta risiko yang paling umum dalam pekerjaan mereka. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengevaluasi kondisi actual dari tempat kerja, termasuk

penggunaan alat pelindung diri, kemungkinan bahaya dan sejauh mana prosedur keselamatan telah diterapkan. Hasil dari proses identifikasi ini akan menjadi landasan dalam merancang materi dan kegiatan pendukung.

Tahap kedua mencakup sosialisasi dan Pendidikan yaitu pengenalan mengenai pengetahuan fundamental terkait K3, prosedur keselamatan, nilai penggunaan APD dan cara menangani situasi darurat. Penyerahan informasi dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui diskusi dan studi kasus sederhana, sehingga para karyawan menyadari bahwa K3 bukan hanya sekedar regulasi melainkan elemen krusial bagi keamanan diri mereka serta rekan-rekan kerja.

Tahap ketiga merupakan pendampingan dalam pelaksanaan, Dimana mahasiswa KKLP menemani karyawan saat bekerja untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip K3 diterapkan dengan tepat. Pendampingan ini meliputi penggunaan APD, cara mengenali potensi bahaya serta Tindakan yang harus diambil saat menemui situasi yang tidak aman. Interaksi langsung ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan kerja yang lebih aman.

Tahap Ketiga meliputi analisis dan penyampaian rekomendasi berdasarkan perubahan yang diamati setelah pendampingan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi berkelanjutan dan diskusi singkat dengan karyawan. rekomendasi ini mencakup saran perbaikan sederhana yang dapat diimplementasikan oleh Perusahaan agar penerapan K3 tetap berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian tentang penerapan K3 di PT Citra Bakti Persada menciptakan perubahan yang cukup signifikan bagi para karyawan dan suasana tempat kerja. Melalui wawancara dan observasi awal, ditemukan bahwa karyawan sebenarnya sudah memiliki pengetahuan mengenai K3, tetapi penerapannya dalam aktivitas sehari-hari masih belum konsisten. Banyak karyawan yang sadar akan fungsi alat pelindung diri, tetapi mereka sering kali merasa bahwa penggunaan alat tersebut mengganggu, terutama saat pekerjaan harus dilakukan dengan cepat. Kebiasaan kerja yang sudah terbentuk, kurangnya pengawasan dan minimnya sosialisasi secara rutin menjadi faktor utama ketidakpatuhan tersebut. Observasi di Lokasi kerja juga menunjukkan adanya berbagai potensi bahaya seperti area kerja yang tidak memiliki tanda peringatan, ketidaklengkapan dalam penggunaan alat pelindung diri, penempatan alat kerja yang tidak ergonomis serta Tindakan berisiko yang dilakukan tanpa pertimbangan keselamatan. Hasil temuan ini mencerminkan ketidaksesuaian antara pengetahuan dan praktik nyata, sejalan dengan pendapat para ahli yang menekankan lemahnya budaya keselamatan sebagai penyebab terjadinya risiko kecelakaan.

Setelah melakukan penyuluhan dan pembelajaran mengenai K3, terdapat peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dikalangan pekerja. Dengan penyampaian materi yang melibatkan interaksi, diskusi kelompok serta contoh kasus yang terkait dengan tugas mereka, pekerja mulai memahami bahwa K3 berfungsi tidak hanya untuk melindungi diri mereka tetapi juga teman-teman kerja serta keseluruhan proses operasional. kesadaran ini semakin kuat Ketika para pekerja mendiskusikan beberapa insiden hamper celaka yang pernah terjadi sebelumnya tanpa dilakukan evaluasi. Metode Pendidikan berbasis dialog ini telah terbukti efektif karena membuat para pekerja merasa terlibat secara langsung daripada hanya menerima arahan sepihak. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pelatihan K3 yang memungkinkan pekerja untuk saling bertukar pengalaman lebih efektif dalam membangun kesadaran akan keselamatan dibandingkan pelatihan formal yang sekedar berupa materi cetak.

Perubahan yang paling mencolok terlihat saat tahap dukungan pelaksanaan di lapangan. Ketika mahasiswa KKLP secara langsung membimbing karyawan, Tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri mengalami peningkatan yang signifikan.

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.106>.

Karyawan mulai beradaptasi dengan mengenakan helm, sarung tangan, masker dan Sepatu keselamatan sesuai kebutuhan pekerjaan yang ada. Selain itu, perilaku kerja yang sebelumnya berpotensi berbahaya, seperti mengangkat bebannya tanpa metode yang tepat atau bertugas diarea yang licin tanpa perlindungan, mulai ditinggalkan setelah mereka mendapatkan contoh praktik yang lebih aman. Pendampingan ini bukan hanya meningkatkan perilaku individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada kondisi tempat kerja secara keseluruhan. Beberapa Lokasi yang sebelumnya tidak memiliki tanda peringatan kini mulai dilengkapi penandaan, pengaturan alat dan bahan kerja kini lebih teratur serta Perusahaan mulai mengarah pada penambahan pengadaan APD. Perubahan ini memperlihatkan bahwa pendampingan praktik langsung seperti yang ditekankan oleh Sutanto(2024), adalah cara paling ampuh untuk membentuk kebiasaan dalam keselamatan kerja.

Dari perspektif efisiensi kerja, wawancara lanjutan mengungkapkan bahwa karyawan mengalami dampak positif setelah implementasi K3 berjalan lebih baik. Mereka melaporkan merasa lebih fokus, nyaman dan mampu menyelesaikan tugas lebih cepat karena tidak lagi dihantui oleh kekhawatiran akan potensi bahaya. Dengan terciptanya lingkungan yang lebih aman dan tertata, alur kerja menjadi lebih lancar dan terhindar dari hambatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa perasaan aman secara psikologis berdampak langsung pada peningkatan konsentrasi serta kualitas kerja. Konsekuensi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya mempertimbangkan aspek perlindungan fisik tetapi juga memiliki hubungan erat dengan efisiensi dan produktivitas organisasi.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan K3 yang efektif harus mengintegrasikan pengetahuan, perubahan perilaku dan perbaikan lingkungan kerja secara bersamaan. Program pendampingan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKLK STIE YPUP Makassar berhasil merubah perspektif karyawan mengenai keselamatan, meningkatkan disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri, memperbaiki keadaan area kerja serta meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Pendidikan, praktik langsung dan dukungan dari Perusahaan dapat menciptakan transformasi nyata menuju lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Pengabdian ini juga menegaskan bahwa K3 bukan hanya sekedar kewajiban administrative melainkan investasi krusial yang memiliki dampak signifikan pada keberlangsungan dan kinerja Perusahaan di masa depan.



Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai penerapan K3 di PT Citra Bakti Persada menunjukkan bahwa pembinaan melalui sosialisasi, pendidikan, dan pendampingan langsung mampu meningkatkan pemahaman, kedisiplinan, serta perilaku aman para karyawan dalam bekerja. Sebelum kegiatan, pengetahuan mengenai K3 belum sepenuhnya

diikuti oleh praktik nyata, terutama dalam penggunaan APD dan pengelolaan risiko kerja. Namun, setelah diberikan pelatihan interaktif dan pendampingan di lapangan, terlihat peningkatan signifikan dalam kepatuhan penggunaan APD, perubahan perilaku kerja menuju standar keselamatan yang lebih baik, serta perbaikan kondisi lingkungan kerja. Perubahan tersebut berdampak positif pada kenyamanan, fokus, dan produktivitas karyawan, menegaskan bahwa penerapan K3 bukan hanya kewajiban administratif, tetapi investasi penting bagi keselamatan dan efektivitas kerja di perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2023). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Karyawan, Jakarta: Pustaka Karya Mandiri.
- Fathurrahman, A. (2024). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Pengabdian Berbasis Industri. Bandung: Citra Ilmu Persada.
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Aman Terhadap Konsentrasi dan Produktivitas Karyawan. Surabaya: Mitra media Nusantara.
- Nirmala. D. (2024). Model Pelatihan K3 Berbasis Partisipatif Untuk Membangun Budaya Keselamatan. Yogyakarta: Andalas Publishing.
- Sugiharto, B. (2024). Efektivitas Implementasi Standar K3 Dalam Menurunkan Risiko Kecelakaan Kerja. Malang: Intan Prima Press.
- Susanto, H. (2024). Pendampingan Langsung Dalam Penerapan K3 sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pekerja. Semarang: Graha Utama.
- Wijaya, R. (2023). Teori Keselamatan Kerja Kontemporer Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Di Tempat Kerja. Jakarta: Sumber Ilmu Press.